



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan tanaman perkebunan yang berperan penting dalam peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit. Potensi hasil produksi CPO di Indonesia sangat besar apabila digunakan sebagai bahan baku produk – produk minyak baik untuk makanan maupun non makanan. Kelapa sawit mengalami peningkatan jumlah produksi disebabkan meningkatnya juga kebutuhan masyarakat di Indonesia dari tahun ke tahun. Produksi CPO Indonesia meningkatkan dari 31 juta ton pada tahun 2015 menjadi 42,9 juta ton pada tahun 2018 atau meningkat sebesar 11,8 juta dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir (Ditjenbun 2019).

Kelapa sawit di Indonesia jika dilihat dari segi produktivitas cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun namun relatif meningkat selama periode 2014 – 2020 dengan rata – rata laju pertumbuhan sebesar 0,37 % per tahun. Pertumbuhan produktivitas kelapa sawit nasional berdasarkan status perusahaan perkebunan besar baik swasta maupun negara memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan produktivitas kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan rakyat memiliki produktivitas yang lebih rendah dibandingkan dengan perkebunan besar sehingga terdapat ketimpangan produktivitas kelapa sawit antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar. Oleh karena itu pemerintah harus melakukan beberapa upaya seperti produksi perkebunan kelapa sawit *eksisting* melalui implementasi *Good Agricultural Practices* (GAP) atau peremajaan kebun yang kurang produktif (Ditjenbun 2019).

Produktivitas tanaman kelapa sawit yang tinggi dapat dicapai dengan pemeliharaan yang intensif. Salah satu faktor utama yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit adalah pengendalian gulma. Pengendalian gulma dimaksudkan untuk mengurangi terjadinya persaingan dengan tanaman pokok, memudahkan pelaksanaan pemupukan dan pemanenan, serta mencegah berkembangnya hama atau penyakit tertentu. Produktivitas kelapa sawit Indonesia yang berfluktuatif disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah keberadaan gulma.

Menurut Moenandir (2010) gulma dan tanaman budidaya membutuhkan syarat tumbuh yang sama yaitu cahaya, nutrisi, ruang tumbuh, air, gas CO₂ untuk dapat tumbuh sehingga dapat menimbulkan persaingan. Persaingan akan terjadi bila persediaan dari hal yang dipersaingkan tersedia dalam jumlah yang terbatas dibawah kebutuhan masing – masing pokok. Persaingan gulma dan tanaman budidaya dapat menurunkan hasil produksi tanaman budidaya. Piringan, pasar pikul dan tempat pengumpulan hasil (TPH) merupakan 3 lokasi penting di perkebunan kelapa sawit yang kebersihannya harus dikelola dengan baik. Pengendalian gulma dapat dilakukan secara mekanis, biologis, maupun kimiawi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pengendalian mekanis yaitu dengan penggunaan alat – alat seperti cados (cangkul dodos) dan parang panjang. Pengendalian biologis dengan penggunaan tanaman atau organisme yang dapat menekan pertumbuhan gulma. Pengendalian kimiawi dengan penyemprotan herbisida maupun dengan wiping. Pengendalian gulma berperan penting dalam upaya peningkatan produksi kelapa sawit. Pengendalian gulma yang baik dapat menghasilkan produksi tandan sawit yang tinggi dengan mutu baik. Pengendalian gulma menjadi fokus kajian tugas akhir kegiatan penelitian praktik kerja untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen pengendalian gulma.

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan PKL ini adalah menambah pengalaman kerja dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, menambah wawasan, meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial di perkebunan kelapa sawit, serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami proses kerja secara nyata.

Tujuan khusus dalam kegiatan PKL ini adalah mempelajari teknik dan efektifitas pengendalian gulma pada tanaman kelapa sawit yang telah menghasilkan dan untuk meningkatkan pemahaman tentang, analisis vegetasi gulma, dan jenis alat semprot dan jenis herbisida yang digunakan untuk pengendalian gulma.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies